

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdirinya suatu perusahaan bertujuan untuk memperoleh keuntungan dengan semaksimal mungkin. Keuntungan sebuah perusahaan yang telah dicapai akan disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang akan dipublikasikan. Laporan keuangan tersebut akan mempermudah investor untuk mencari informasi dalam melakukan aktivitas investasi.

Investasi adalah aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang sering kali sulit diprediksikan oleh para investor. Untuk mengurangi kemungkinan risiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, investor memerlukan berbagai macam informasi, baik informasi yang diperoleh dari kinerja perusahaan maupun informasi lain yang relevan seperti kondisi ekonomi dalam suatu perusahaan. Informasi yang diperoleh dari perusahaan biasanya didasarkan pada kinerja perusahaan.

Investor sebagai pihak yang menginvestasikan dananya tentu sangat membutuhkan informasi yang relevan dengan perkembangan transaksi yang terjadi, hal ini sangat penting untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun strategi dan pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Investor dapat memanfaatkan pasar modal sebagai saran untuk menyalurkan dana atau berinvestasi untuk memperoleh keuntungan atau return yang berupa *capital gain* dan *dividend*.

Para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil atau meningkat dari waktu ke waktu, karena dengan stabilitas dividen tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga mengurangi unsur ketidakpastian investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Dalam menjalankan tugasnya, manajer keuangan akan berhadapan dengan salah satu kebijakan keuangan yaitu kebijakan dividen (*dividend policy*).

Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk menentukan berapa banyak dividen yang harus dibagikan kepada para pemegang saham. Kebijakan ini bermula dari bagaimana perlakuan manajemen terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan yang pada umumnya sebagian dari penghasilan bersih setelah pajak (EAT) dibagikan kepada para investor dalam bentuk dividen dan sebagian lagi diinvestasikan kembali ke perusahaan dalam bentuk laba ditahan. Presentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai cash dividend (laba yang dibagikan) disebut dividend payout ratio.

Dividend payout ratio adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk presentase. Semakin tinggi dividend payout ratio akan menguntungkan pihak investasi, namun bagi pihak perusahaan akan memperlemah internal financial, karena memperkecil laba ditahan. Dan sebaliknya, dividend payout ratio semakin kecil maka akan merugikan para pemegang saham (investor) namun internal financial perusahaan semakin kuat (Parica dkk, 2013).

Di Indonesia tidak semua perusahaan yang memperoleh laba melakukan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan belum ada peraturan atau Undang-Undang (UU) yang menegaskan keharusan membayar dividen setiap tahunnya. UU perseroan terbatas pasal 7 (2) No.40/2007 hanya mengatur pembagian atas laba yang diperoleh perusahaan dan ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Belum adanya aturan yang menegaskan untuk menentukan besarnya dividen yang harus dibagikan membuat perusahaan memiliki kebijakan masing-masing.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak semuanya membagikan dividen kepada para pemegang sahamnya, baik itu dividen tunai maupun dividen saham. Hanya beberapa perusahaan yang dapat membayarkan dividen secara konsisten, walaupun dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham mengalami perubahan setiap tahunnya (fluktuasi). Para investor lebih senang jika memperoleh kembalian investasi berupa dividen yang stabil. Hal tersebut disebabkan karena adanya pertimbangan-

pertimbangan yang berbeda dalam membuat keputusan kebijakan pembayaran dividen dalam setiap perusahaan.

Pada Juni 2018 terdapat beberapa perusahaan subsektor makanan dan minuman yang membayarkan dividen kepada para pemegang saham. Dua diantaranya yaitu PT Wilmar Cahaya TBK, PT Indofood Sukses Makmur TBK. Kedua perusahaan tersebut membagikan dividen yang diambil dari laba bersih tahun 2017 (www.liputan6.com).

Dalam perusahaan manufaktur subsektor lain, terdapat perusahaan yang tidak membagikan dividennya, salah satunya adalah PT Polychem Indonesia Tbk. Sekretaris perusahaan tersebut, Chandra Tjong, melalui konferensi pers di Hotel Ayana Midplaza menjelaskan bahwa perusahaan mengalami kerugian pada tahun 2017 (www.kontan.co.id).

Dari kedua fenomena tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa tidak semua perusahaan akan membagikan dividen setiap tahunnya. Pembagian dividen ditentukan oleh berbagai faktor. Beberapa diantaranya dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari rasio profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan.

Pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang pertama dapat dilihat dari rasio Profitabilitas, menurut Hanafi dan Halim (2005:85) rasio profitabilitas sangat bermanfaat bagi kelangsungan perusahaan karena dapat membantu perusahaan untuk mengetahui kontribusi keuntungan perusahaan dalam jangka pendek atau jangka panjang. Oleh karena itu dividen diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya dividend payout ratio. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang kedua dapat dilihat dari rasio Likuiditas. Menurut kasmir (2009:129) rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sehingga tinggi rendahnya likuiditas perusahaan dapat memengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan. Bagi perusahaan yang kondisi likuiditasnya kurang baik, biasanya cenderung membayarkan dividen tunai dalam jumlah yang

kecil, sebab sebagian besar laba digunakan untuk menambah likuiditas. Namun perusahaan yang sudah mapan dengan likuiditas yang baik cenderung membagikan dividen yang lebih besar kepada pemegang saham.

Pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang ketiga dapat dilihat dari rasio Leverage. Menurut Brigham dan Houston (2011:153) Leverage adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh dana pinjaman. Penggunaan utang dalam jumlah yang besar akan meningkatkan biaya dari utang. Utang perusahaan tinggi maka investor tidak akan tertarik untuk membeli saham perusahaan karena tidak sesuai dengan harapan investor yaitu pembagian dividen.

Selain Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage, pengaruh kinerja keuangan perusahaan juga dapat dilihat dari Ukuran Perusahaan. Menurut Handyani dan Hadinugroho (2009:66) ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan, suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses mudah menuju pasar modal. Kemudahan ini cukup berarti untuk fleksibilitas dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu memiliki dividend payout ratio lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Jadi semakin besar ukuran perusahaan maka dividen yang dibagikan juga semakin besar.

Setiap perusahaan memiliki keputusan masing-masing terkait kebijakan dividen. Sebuah perusahaan akan dihadapkan pada dua pilihan yaitu membagikan dividen kepada pemegang saham atau meningkatkan proporsi laba ditahan untuk kepentingan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka terdapat dua dampak yang berlawanan. Apabila dividen dibagikan seluruhnya kepada investor, maka kepentingan perusahaan untuk membantu pemodal dan kegiatan operasional untuk meningkatkan laba akan terabaikan. Sebaliknya, jika perusahaan memutuskan untuk meningkatkan proporsi laba ditahan, maka kepentingan pemegang saham akan terabaikan. Hal ini yang dapat menimbulkan konflik diantara investor dan manajer.

Penelitian ini bertujuan melakukan kajian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini diharapkan menghasilkan penelitian yang

mampu memberikan gambaran secara umum terkait kebijakan dividen dalam laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen?
3. Bagaimana pengaruh leverage terhadap kebijakan dividen?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas adapun tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh leverage terhadap kebijakan dividen.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

1.4 Kontribusi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini memberikan bukti mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai topik faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Secara terperinci manfaat penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Bagi manajemen perusahaan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pembayaran dividen. Perhitungan kuantitatif diharapkan dapat menunjukkan hubungan atau pengaruh antara profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Diharapkan dapat membantu manajer keuangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan besarnya dividen yang dibayarkan terutama dalam bentuk dividen kas (tunai).
- b. Bagi akademisi penelitian ini dapat memberikan bukti mengenai rasio-rasio keuangan yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam serta sebagai dasar penelitian selanjutnya mengenai kebijakan dividen.
- c. Bagi investor sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi dari pasar modal khususnya instrument saham. Dengan menganalisis rasio-rasio keuangan yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen diharapkan investor dapat melakukan prediksi pendapatan dividen kas yang akan diterima oleh pemegang saham.